

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT FARDHU REMAJA di RT 03/RW 06
KELURAHAN TANGKERANG SELATAN PEKANBARU**

SKIRPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

MUHAMMAD RAYHAN
NPM : 172410027

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/ 2020**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT FARDHU REMAJA DI RT 03/RW 06 KELURAHAN TANGKERANG SELATAN PEKANBARU

OLEH:

MUHAMMAD RAYHAN

172410027

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan shalat fardhu remaja. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu, yaitu shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Hukum shalat 5 waktu adalah fardhu 'ain. Sejak kecil kita harus menanamkan kebiasaan shalat, ketika beranjak baligh akan menjadi kewajiban. Banyak keutamaan-keutamaan shalat yang bisa kita peroleh dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan akhirat kelak. Dari hal tersebut perumusan masalah, apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek penelitian ini remaja di RT 03, objek penelitian ini Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 orang. Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 kelurahan tangkerang selatan pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru dapat dilihat nilai probabilitas pearson product moment yaitu sebesar 0,198 atau 19,8% berada direntangan 0,00 - 0,199 ini artinya terdapat pengaruh yang sangat rendah antara bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

Kata kunci: Orang Tua, Shalat Fardhu

ABSTRACT

THE EFFECT OF PARENT GUIDELINES ON THE IMPLEMENTATION OF THE ADOLESCENT'S FARDHU PRAYER IN RT 03/RW 06 KELURAHAN TANGKERANG SELATAN PEKANBARU

MUHAMMAD RAYHAN
NPM:172410027

This research is motivated by the implementation of the fardhu prayer for teenagers. Every Muslim has an obligation to carry out the fardhu prayer, namely praying 5 times a day and night. The law of praying 5 times is fardhu 'ain. Since childhood we have to instill the habit of praying, when we go to puberty it will become an obligation. Many of the virtues of prayer that we can get in everyday life in this world and the hereafter. From this formulation of the problem, is there an influence of Parental Guidance on the Implementation of the Fardhu Prayer for Youth in RT 03/RW 06, Tangkerang Selatan Village, Pekanbaru. This study aims to determine the effect of Parental Guidance on the Implementation of the Fardhu Prayer for Youth in RT 03/RW 06, Tangkerang Selatan Village, Pekanbaru. This type of research is quantitative with a correlation approach. The subjects of this research are teenagers in RT 03, the object of this research is the influence of parental guidance on the implementation of the Fardhu prayer for teenagers in RT 03/RW 06, Tangkerang Selatan Village, Pekanbaru. The population and sample in this study amounted to 60 people. From the results of the analysis obtained a significance value less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$, then the research hypothesis is accepted. This means that there is a significant influence between parental guidance on the implementation of the fardhu prayer for teenagers in RT 03/RW 06, Tangkerang Selatan sub-district, Pekanbaru. The magnitude of the influence of parental guidance on the implementation of the fardhu prayer for teenagers in RT 03/RW 06, South Tangkerang Village, Pekanbaru, can be seen from the probability value of Pearson's product moment, which is 0.198 or 19.8%, which is in the range of 0.00 - 0.199. This means that there is a very low influence. between parental guidance on the implementation of the fardhu prayer for teenagers in RT 03/RW 06, South Tangkerang Village, Pekanbaru.

Keywords: Parent, fardhu prayer

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umur manusia kea lam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru”

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dosen di lingkungan kampus dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk sosok pahlawan dan penyemangat hidup, kedua orang tuaku tercinta terkhusus untuk Ibunda Zuriyati Zein S.Pd dan Ayahanda Fairus Usman yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do'a yang tiada terhingga kepada penulis.

2. Kepada saudara kandung saya, Saudara kandung pertama saya, Ikhwan Setiawan, S.E beserta kakak ipar saya, Muthia Fitrah Yani, S.E. Saudara Kandung kedua saya, Muthia Sari, S.Tp dan Abang Ipar, Sonia Beni. S.Sos. dan tidak lupa kepada 3 keponakan saya yang tersayang, Farrel Hamidzan Kamil, Syakira Khairunnisa, dan Aisyah Humaira. Saudara kandung ketiga, Aulia Kurniadi, S.E. dan Shabrina Amira Yulindra, S.E
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCI. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli MM, ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dosen Pembimbing Dr. Firdaus, S.Pd.I, M. Pd.I yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Syahraini Tambak S.Ag, M.A Selaku Wakil Dekan I, Bapak Saproni Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Hamzah, MA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Dan terima kasih juga kepada Bang Fauzan Azmi,SE.,MM yang telah membantu serta panjatkan doa untuk saya. Tidak lupa juga untuk

Aldo, Asep, Hardi, Muliati, Danang, Hafis. Dan teman teman lainnya yang saya cintai.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, dan dapat diberi pahala oleh Allah SWT, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Atas bantuan dan bimbingan, penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 06 Oktober 2021

Penulis:

MUHAMMAD RAYHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Bimbingan Orang Tua	8
a. Pengertian Orang Tua	8
b. Peran Orang Tua Terhadap Remaja.....	12
c. Konsep Bimbingan Orang Tua	14
2. Shalat Fardhu	18
a. Pengertian Shalat	18
b. Tujuan Shalat	19
c. Hukum Dalam Shalat.....	20

d. Syarat Sah Shalat	20
e. Rukun Shalat.....	21
f. Yang Membatalkan Shalat.....	23
g. Hikmah Shalat Fardhu	24
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	26
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan Data	37
G. Uji Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Realibilitas	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Hipotesis	44
3. Uji Regresi Sederhana.....	44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru	46
2. Letak Geografis.....	46
3. Struktur Penduduk.....	46
4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	47
5. Visi dan Misi.....	49
B. Hasil Penelitian Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja	50
C. Analisis Data	55
D. Pembahasan.....	64
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konsep Operasional	24
Tabel 2	Kerangka Berpikir	29
Tabel 3	Tempat dan Waktu Penelitian	32
Tabel 4	Hasil Validitas Bimbingan Orang Tua (X)	36
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Sholat Fardhu (Y).....	38
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua (X).....	40
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas Sholat Fardhu (Y).....	40
Tabel 8	Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Orang Tua (X)	47
Tabel 9	Rekapitulasi Skor Angket Sholat Fardhu (Y)	50
Tabel 10	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Bimbingan Orang Tua (X)	52
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua (X).....	53
Tabel 12	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Sholat Fardhu (Y).....	54
Tabel 13	Hasil Uji Reliabilitas Sholat Fardhu (Y).....	55
Tabel 14	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	56
Tabel 15	Hasil Uji Linearitas	57
Tabel 16	Hasil Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja	58
Tabel 17	Besar Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja	59
Tabel 18	Interprestasi Koefisien Korelatif Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja	60
Tabel 19	Hasil Output Coefficients	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajib bagi setiap Muslim untuk melakukan shalat wajib, yaitu shalat lima waktu. Sholat lima waktu itu wajib. Kita perlu menanamkan kebiasaan berdoa sejak kecil, dan ketika kita mencapai usia dewasa, itu menjadi wajib. Ada banyak kualitas doa yang bisa kita terima dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan di akhirat. Pada pembahasan kali ini, kita akan membahas tentang pengertian shalat, syarat-syarat dan rukun shalat.

Kata doa secara harfiah berarti doa. Dalam Islam, shalat adalah bentuk ibadah tertua dalam syariat. Selain itu, doa adalah doa terpenting dalam kehidupan seorang Muslim dan doa terpenting kedua dalam Al-Qur'an setelah mati syahid. Pada dasarnya, doa adalah suatu bentuk perjalanan spiritual atau komunikasi antara makhluk dengan Tuhan yang berlangsung pada waktu tertentu. Orang yang shalat pada hakikatnya merupakan bentuk menjauhkan diri dari segala urusan dunia, memusatkan seluruh perhatiannya pada shalat, memohon petunjuk, dan memohon pertolongan Allah. Shalat wajib adalah kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap Muslim, dan shalat wajib harus dilakukan oleh orang itu sendiri dan tidak ada seorang pun, atau keluarganya, atau orang lain yang dekat dengan orang tersebut dapat diwakili.

Menurut Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat merupakan makna dari kata doa, jika makna doa diungkapkan dalam bahasa, makna kata dan perbuatan yang diawali/diakhiri dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syariat tertentu.

Doa tersebut kemudian digambarkan sebagai doa yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim) dan penampilan tubuh khusus. Dapat disimpulkan dari konsep ini bahwa shalat adalah pekerjaan yang dimulai dengan takbir ihram dan diakhiri dengan salam, dan dimaksudkan untuk dilakukan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan.

Shalat mengikat hamba kepada Penciptanya, dan Shalat adalah manifestasi dari ketaatan dan kebutuhan kepada Allah. Oleh karena itu, Shalat dapat menjadi sarana permohonan, membantu menyingkirkan semua kesulitan yang dihadapi seseorang sepanjang hidup.

Sholat merupakan bagian agama yang paling tinggi setelah tauhid, karena sholat memiliki banyak kelebihan, yaitu sholat adalah sholat pertama di hari kiamat, kemudian sholat menjadi ukuran amal, sholat adalah tiang agama. yaitu sebagai tiang yang menentukan layak tidaknya bangunan Islam (Teguh Susanto, 2015:11). Jadi, doa harus diterima dan tidak boleh ditinggalkan selama perjalanan, selama perang, atau bahkan ketika seseorang sakit. Saat ini, kebanyakan orang masuk Islam, tetapi beberapa Muslim lalai untuk berdoa dan meremehkannya. Jadi, doa juga harus dipelajari, dipahami, dan dilakukan secara teratur.

Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah “Generasi yang akan menduduki berbagai jabatan dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Pemuda sebagai generasi muda dengan berbagai potensi yang tersembunyi dan kemurnian pola pikir yang selalu berusaha untuk mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya, perlu diberikan ilmu dan bimbingan ke arah yang baik atau positif agar kelak setelah menginjak usia lanjut ia akan menjadi sosok yang sempurna.

Remaja mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya. Remaja sedang dalam proses perkembangan atau sedang (forming), yaitu individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan atau kemandirian. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, remaja membutuhkan bimbingan dan pemahaman karena masih belum memahami lingkungan, serta dalam prakteknya untuk menentukan arah kehidupannya.

Dalam Islam, manusia tidak hanya dituntut untuk beriman. Rukun iman tidak boleh dijadikan sekedar semboyan dan slogan. Namun, Islam membutuhkan bukti iman. Salah satu harmonisasi ilmu-ilmu agama Islam dalam pendidikan perilaku adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan syukur melalui shalat tepat waktu dalam tindakan nyata tersebut.

Shalat juga memiliki kedudukan tertinggi di antara shalat-shalat lainnya, bahkan memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, yang tidak dapat disandingkan dengan shalat-shalat lainnya. Shalat adalah tiang agama, dan ketika seorang muslim shalat, ia telah menegakkan tiang agama. Tetapi jika seorang Muslim meninggalkan shalat, itu berarti dia telah meruntuhkan agama.

Berdasarkan hasil observasi di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru diperoleh data Sebagai Berikut:

1. Banyaknya remaja yang masih meninggalkan sholat fardhu
2. Banyaknya remaja yang masih menunda shalat fardhu, misalnya mereka mengerjakan shalat, tetapi remaja mengerjakan shalat di akhir waktu
3. Banyaknya remaja yang masih nongkrong pada waktu jam shalat
4. Banyaknya remaja menghabiskan waktu dengan dunia mereka sendiri, seperti bermain game online.

Berdasarkan permasalahan diatas, satu kajian akan dilakukan di bawah tajuk **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 di Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 di Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Bermula dari dengan membatasi masalah diatas, masalah dirumuskan dalam kajian ini, Apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan, Kota Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan, Kota Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan objektif kajian yang dicadangkan oleh penyelidik, penyelidikan ini diharapkan dapat memberikan faedah berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja, supaya penyelidikan ini memberi sumbangan positif kepada dunia pendidikannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Orang Tua

Penyelidikan hal ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah tindakan korelatif kesinambungan pendidikan anak-anak mereka. Sebagai input untuk ibu dan ayah memperhatikan lebih kepada pendidikan shalat anak-anak mereka dan supaya maklumat pendidikan shalat dapat dicapai.

b. Remaja

Agar remaja lebih mengutamakan shalat tepat waktu melalui bimbingan orang tua.

c. Pemerintah Setempat

Agar dapat membentuk remaja masjid yang dapat meramaikan kegiatan-kegiatan masjid.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri dari: Konsep Teori, Penelitian Relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknis Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, Pembahasan

BAB V : PENUTUP, Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata “guide” merupakan terjemahan dari kata “guide” dan berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan, membimbing, membimbing atau membantu. Menurut istilah ini, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai pertolongan atau bimbingan.

Ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu:

- a. Menurut Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan adalah kesadaran diri (self-awareness), penerimaan diri (self-acceptance), manajemen diri proses pemberian bantuan yang berkesinambungan dan sistematis dalam memecahkan masalah yang dihadapi orang untuk mencapai potensinya. (self-direction) dan kemampuan untuk menyadari diri (self-awareness) sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- b. Menurut Stoops dan Walquist, Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus membantu individu berkembang untuk mencapai kemampuan yang membawa manfaat sebesar-besarnya bagi dirinya dan masyarakat.

- c. Menurut Athur J. Jones, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, mengoreksi dan memecahkan masalah. Bimbingan ini membantu seseorang tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Dari beberapa prinsip definisi di atas, dapat diturunkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
1. Bimbingan adalah proses yang berkesinambungan, dan bantuan diberikan secara sistematis, terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada tujuan.
 2. Bimbingan adalah proses membantu individu.
 3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.
 4. Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 5. Tujuan bimbingan adalah agar manusia mencapai kemandirian, yaitu mencapai perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi bimbingan yang sudah dikemukakan para pakar dan prinsip-prinsip yang terkandung pada pengertian bimbingan maka bisa disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses anugerah donasi yang terus menerus menurut seseorang pembimbing yang sudah dipersiapkan pada individu yang membutuhkannya pada rangka

menyebarkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal dengan cara menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan pada suasana asuhan yang normative supaya tercapai kemandirian sehingga individu bisa berguna baik bagi dirinya sendiri, juga bagi lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.

Sedangkan pengertian orang tua merupakan ayah & ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani juga sosial. Orang tua mempunyai tanggung jawab buat mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya agar mencapai tahapan eksklusif yang menghantarkan anak untuk siap pada kehidupan bermasyarakat.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak anak mereka lantaran merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan masih ada pada kehidupan keluarga. Orang tua adalah tempat bersandar dan asa setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak menerima kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya menjadi tempat buat mengadu mengenai segala permasalahan yang dihadapinya. Orang tua atau pendidik yang bisa menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah membentuk afeksi, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan membangun famili yang harmonis. Dengan

demikian anak melaksanakan impian orang tua bukan lantaran ketakutan namun ditimbulkan oleh kepatuhan terhadap mereka. Dari fakta tersebut, bisa ditarik kesimpulan, bahwa orang tua memiliki arti krusial bagi kehidupan anak. Seiring menggunakan fase perkembangan anak maka kiprah orang tua pula mengalami perubahan.

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak. Seiring dengan fase perkembangan anak maka peran orang tua juga mengalami perubahan.

Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak , yaitu:

- a. Pada masa bayi berperan sebagai perawat (caregiver)
- b. Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (protector).
- c. Pada usia prasekolah sebagai pengasuh (nurturer)
- d. Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (encourager)
- e. Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (counselor)

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya supaya tercapai kemampuan untuk bisa memahami dirinya (self understanding), kemampuan dalam menerima dirinya (self acceptance), kemampuan dalam mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan dalam merealisasikan dirinya (self realization)

sesuai dengan potensi atau kemampuannya pada mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Dari pendapat diatas bisa di simpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan pada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril misalnya berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan jika mungkin memberikan bantuan dalam menuntaskan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara materil menyediakan kebutuhan belajar anak.

b. Peran Orang Tua Terhadap Remaja

Mendidik anak dengan penuh kasih sayang dalam sebagai tanggung jawab orang tua semenjak anak lahir sampai dewasa. Terutama dalam masa globalisasi saat ini, anak akan dihadapkan banyak tantangan yang dihadapi sehingga dibutuhkan pribadi yang andal dan memiliki sikap kreatif yang tinggi supaya bisa mengatasi tantangan yang semakin majemuk tersebut. Lantaran manusia makhluk sosial, maka ia dituntut mempunyai perilaku kreatif yang baik, supaya bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. (Munjidah,2009:1).

Pada hakekatnya para orang tua memiliki harapan besar terhadap anaknya supaya tumbuh dan berkembang sebagai anak yang baik dan bisa dibanggakan. Agar semua itu mudah terwujud hendaknya orang tua wajib lebih menyadari akan peranan mereka pada mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Dalam sebuah famili, kehadiran orang tua

sangatlah besar, merupakan bagi perkembangan kepribadian seorang anak, karena keluarga adalah lingkungan paling primer yang nantinya akan mempengaruhi efek terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial si anak. Oleh karena itu, orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Orang tua diharapkan dapat membantu remajanya mengatasi krisis dengan membekali sikap-sikap rohani untuk mempengaruhi sikap emosional supaya berdampak positif. Sikap rohani menunjukkan bahwa seseorang yang mengerti firman dan kehendak Allah pasti dapat mengatasi masalah, menemukan jalan keluar dan kekuatan untuk mengatasi masa krisis. Dengan demikian, masa krisis remaja bukan bencana melainkan titik balik menuju ke arah perbaikan yang menaruh kebaikan.

Pembentukan jati diri merupakan suatu proses berkesinambungan melampaui masa remaja. Identitas atau jati diri adalah gambar atau pemahaman mengenai siapakah kita ini. Pada masa kanak-kanak, kita sangat tergantung dalam orangtua sedangkan dalam masa remaja bisa dikatakan sudah bisa hidup secara mandiri, kecuali pada aspek keuangan. Pada ketika itu kita mulai mampu melihat gambar atau pemahaman mengenai jati diri dan semakin menyadari hasrat-hasrat pada diri kita.

Pada masa remaja, kehidupan sosial meluas sebagai akibatnya peran orangtua mulai menciut. Orang tua yang tadinya merupakan pusat kehidupan sosial anak sekarang tersisihkan dan digantikan dengan teman-teman sebayanya. Sebelumnya anak selalu bertanya bila hendak

melakukan sesuatu. Sekarang anak mulai menunjukkan keengganannya meminta pendapat apalagi izin orang tua. Jika dahulu anak selalu menceritakan semua peristiwa yang dialaminya, sekarang anak mulai menyimpan rahasia. Setiap kali orangtua menafsirkan perilaku anak ini secara negatif, seolah anak merahasiakan hal yang buruk.

Peran orang tua jelas dan tegas, mereka adalah pembimbing dan pendidik yang pertama dan utama. Karena orang tualah yang pertama kali mengajar dan mengasuh. Kemudian membawa dampak dan arahan kepada anak tentang bagaimana dan di mana harus berada. Karena orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kekuasaan untuk membuat anak bertindak berdasarkan pendapatnya sendiri (Banni & Selfina, 2011: 137-139). Kolaborasi antara orang tua dan guru saling melengkapi dan berkontribusi sesuai dengan kelengkapan, batasan, dan bidangnya masing-masing. Tentu ada yang perlu diatur. Jadi ada yang namanya tujuan pendidikan nasional. Tanggung jawab lembaga pendidikan tentunya sama dengan tujuan pendidikan yang sedang ditempuh.

c. Konsep Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap motivasi bahkan hasil belajar peserta didik. Apalagi ketika peserta didik mendapatkan tugas serta ketika akan menghadapi ulangan di sekolah, maka ketika di rumah peserta didik sangat perlu dalam mendapatkan bimbingan orang tua. Sebab peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah dan juga orang tua lah yang menjadi pendidik ketika peserta didik berada di rumah.

Bimbingan orang tua terdiri dari bimbingan dan orang tua. Untuk lebih jelas mengenai pengertian dari bimbingan orang tua, alangkah lebih baik untuk mengetahui pengertian dari bimbingan dan juga pengertian dari orang tua menurut para ahli.

Sunaryo Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6) menjelaskan bahwa bimbingan adalah “segala proses dalam membantu seseorang untuk mencapai perkembangan secara optimal.” Sedangkan menurut Prayitno dkk (dalam Aisyah 2015, hlm. 64) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan “suatu bantuan bagi peserta didik secara perorang maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan sebagainya, melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung lainnya.”

Menurut Desmita (2010: 149) Perkembangan moral adalah pengembangan prinsip dan standar yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui interaksinya dengan orang lain, anak belajar memahami apa yang betul, apa yang mungkin, apa yang buruk, apa yang tidak dapat dilakukan. Hakikat budi bahasa adalah hati yang suci. Karena tingkah laku adalah gambaran hati manusia.

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk: (Muhyidin, 2006:515-520).

- a. Nasehat. Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Dari penjelasan di atas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.
- b. Keteladanan. Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.
- c. Pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.
- d. Pengawasan. Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia

juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Berinteraksi antara orang tua dan remaja. Dalam buku Psikologi remaja. Menurut Fontana (1981: 31) Hal. 90, mengemukakan konsep yang meliputi sejumlah aspek masing masing. Yaitu:

1. Persepsi remaja mengenai partisipasi dan keterlibatan dirinya dalam keluarga.
2. Persepsi remaja mengenai keterbukaan sikap orang tua
3. Persepsi remaja mengenai kebebasan dirinya untuk melakukan eksplorasi dalam lingkungan.

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-

pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

- b. Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua itu diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- d. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berfikir secara dewasa (Fatimah, 2010:147).

2. Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat

Pengertian shalat berdasarkan bahasa Arab *As-sholah*, shalat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara terminology/istilah, para pakar fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki.

Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai menggunakan takbir dan diakhiri menggunakan salam. yang dengannya kita beribadah pada Allah berdasarkan kondisi-kondisi yang sudah ditentukan.

Adapun secara hakikinya adalah berhadapan hati (jiwa) pada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadanya dan menumbuhkan didalam

jiwa rasa kebesarannya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita pada Allah yang kita sembah menggunakan perkataan dan pekerjaan atau keduanya. Sebagaimana perintah-Nya pada surah al-Ankabut ayat 45, yang artinya “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syarat

b. Tujuan Shalat

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat.

Adapun tujuan didirikan shalat menurut al- Qur’an dalam surah al-Ankabut ayat 45, yang artinya dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.

Dari unsur istilah – istilah melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah, sehingga banyaknya mereka yang Islam dan melaksanakan shalat. namun mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara istilah mendirikan selain mengandung unsur lahir pula mengandung unsur batiniah.

sebagai akibatnya jika shalat sudah mereka dirikan , maka mereka tidak akan berbuat jahat.

c. Hukum Dalam Shalat

Hukum Shalat dari segi jenisnya ada dua, yaitu fardu (wajib dan sunnah. Salat Fardu atau salat wajib, harus ditunaikan setiap muslim setiap hari dan tidak boleh ditinggalkan. Salat wajib ini ada lima, yaitu salat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Sedangkan yang hukumnya sunnah lebih banyak lagi dengan aturan-aturan khusus sesuai dengan jenis salat sunnah itu sendiri.

Salat yang hukumnya wajib, harus ditunaikan oleh setiap muslim dalam keadaan apapun, selama seorang muslim masih hidup. Imran bin Husain berkata bahwa Rasulullah bersabda “Salatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan duduk, jika tidak mampu, maka dengan berbaring”. (HR. Al-Bukhari).

Sedangkan untuk shalat sunnah, memang tidak diwajibkan kepada umat muslim. Namun, salat sunnah memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Salah satu yang paling besar adalah sebagai ibadah tambahan yang dikerjakan sebagai penyempurna dari yang wajib. Allah berfirman “barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya” (QS. Al-Baqarah [2]:184)

d. Syarat Sah Shalat

Seseorang akan berkewajiban untuk melaksanakan shalat apabila beragama Islam, baligh, dan berakal. Apabila ketentuan di atas tidak

terpenuhi maka tidak diwajibkan kepadanya untuk melaksanakan shalat. Anak kecil, orang gila atau hilang akal termasuk kepada golongan orang yang tidak diwajibkan.

Sebelum melaksanakan shalat, seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan:

- 1) Beragama islam
- 2) Sudah balig.
- 3) Berakal
- 4) Suci dari hadas kecil dan besar
- 5) Suci dari najis seluruh badan, pakaian, dan tempat shalat
- 6) Menutup aurat
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Sudah memasuki waktu shalat yang akan dikerjakan
- 9) Mengetahui kewajiban shalat

e. Rukun Shalat

Selain syarat-syarat salat, terdapat pula rukun salat yang wajib dilaksanakan, apabila tertinggal satu rukun maka salatnya menjadi gugur.

Rukun-rukun salat tersebut sebagai berikut:

1) Niat

Segala sesuatu harus diiringi dengan niat termasuk ibadah salat fardu. Niat salat yang utama ditempatkan di dalam hati, karena melafalkannya sunah. Waktu niat harus bersamaan dengan takbiratul

ihram yang dimaksud yaitu niat harus disertai takbir dari awal atau sampai pada awal takbir.

2) Berdiri bila mampu

Jika masih sanggup melaksanakan dengan berdiri tegak maka laksanakan, jika tidak mampu maka salat dengan duduk, dan jika tidak mampu maka salat dengan tidur berbaring.

3) Takbiratul ihram

Takbir merupakan salah satu dari rukun salat, semua kalimat yang dilafalkan dengan Allah Akbar dapat dianggap sebagai takbir.

4) Membaca surat Al-Fatihah

Membaca surat Al-Fatihah ketika salat hukumnya wajib. Membaca surat Al-Fatihah harus benar-benar diteliti huruf dan tasydid serta urutan. Kemudian bagi orang yang tidak hafal diwajibkan pula memahami dan membaca serta menghafalkan.

5) Rukuk

Rukuk dalam salat itu diwajibkan dengan cara menunduk sampai telapak tangan dapat menyentuh lutut dan disertai dengan thuma`ninah (tenang/diam sejenak).

6) Iktidal

Iktidal yaitu kembali kepada posisi sebelum rukuk.

7) Sujud

Sujud diwajibkan ketika melaksanakan salat yaitu wajib meletakkan dahi, kedua telapak tangan dan jari-jari, kedua lutut, serta meletakkan jari-jari kedua kaki ke lantai

- 8) Duduk di antara dua sujud
- 9) Duduk akhir dan tasyahud serta membaca shalawat Nabi SAW
- 10) Mengucapkan salam dan berniat keluar dari salat

Salam yaitu sebagai akhir dari ibadah salat dan salam dilafalkan dalam keadaan duduk tasyahud akhir bacaannya “al-salam alaikum”.

f. Yang Membatalkan Shalat

Perlu diketahui bahwa perkara yang membatalkan salat tidak hanya berlaku untuk shalat fardu, tapi juga shalat sunnah, yaitu:

- 1) Sengaja berbicara
- 2) Bergerak yang bukan gerakan shalat
- 3) Berhadas kecil atau besar
- 4) Terkena najis
- 5) Terbukanya aurat dengan sengaja
- 6) Berubah niat
- 7) Membelakangi kiblat
- 8) Makan atau minum dengan sengaja
- 9) Tertawa terbahak-bahak
- 10) Murtad atau keluar dari islam

g. Hikmah Salat Fardu

Terdapat hikmah dari melaksanakan salat fardu dalam sehari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai permohonan doa yang dapat istiqomah.
- 2) Menumbuhkan ketenangan dan meredakan otot-otot tubuh yang tegang melalui gerakan salat
- 3) Dapat menyelesaikan masalah dengan berhubungan kepada Allah SWT melalui salat sendiri maupun salat berjamaah.
- 4) Dapat juga menenangkan tubuh dan pikiran serta membawa tubuh menjadi lebih rileks yang dilakukan dengan menggunakan air, contoh berwudu atau mandi suci sebelum melaksanakan salat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemui beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penyelidikan yang dilakukan oleh Trisca Zunita yang diterbitkan jurnal tahun 2020 yang berjudul “PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT FARDHU SISWA KELAS III DI MIN 03 METRO PUSAT” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman mata pelajaran fiqih dalam pelaksanaan salat fardu siswa kelas III di MIN 03 Metro Pusat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, objek tindakan ini adalah siswa kelas III di MIN 03 Metro Pusat dengan jumlah sampel 48 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis dan tes

praktik yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan salat fardu. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui pemahaman mata pelajaran fiqih, sedangkan tes praktik untuk melihat pelaksanaan salat fardu siswa dilihat dari praktik salat subuh. Analisis data menggunakan perhitungan statistik menggunakan rumus koefisien korelasi linear yang diperoleh nilai sebesar 0,667. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf sig 5% untuk $N = 46$ dan $df = N-2 = 44$ diperoleh angka 0,290 dan terlihat bahwa $0,667 > 0,290$, maka ada pengaruh sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Setelah itu diuji koefisien determinasi dan diketahui nilai r square adalah 0,445 atau sama dengan 44,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pemahaman mata pelajaran fiqih ada pengaruh terhadap pelaksanaan salat fardu. Sedangkan $(100\% - 44,5\% = 55,5\%)$ yang berarti 55,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Kemudian diperoleh nilai sebesar 3,28 dan diperoleh hasil yaitu 2,01290. Maka $3,28 > 2,01290$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas III di MIN 03 Metro Pusat.

2. Penyelidikan yang dilakukan oleh Amirul Mahmudy dan M. Bakhrudin yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ibadah shalat fardhu. Ibadah shalat fardhu merupakan sarana yang sangat penting untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan ibadah shalat fardhu maka hati akan menjadi tenang dan bahagia sehingga manusia akan terhindar dari perbuatan tercela. Oleh karena itu dalam membimbing dan mendidik anak orang tua wajib memberikan bimbingan menanamkan ibadah kepada anak sejak kecil hingga tercipta kemandirian anak dalam beribadah sejak kecil pula. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sangat kuat dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,344 atau 1 % adalah 0,442 , karena pola asuh adalah bagian dari pembentukan karakter dan kemandirian anak yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak sejak kecil.

C. Konsep Operasional

Tabel 1. Konsep Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Bimbingan Orang Tua (X)	Memberikan sebuah nasehat	1. Membimbing anak-anaknya dalam membentuk akhlak yang baik
	Membentuk sebuah keteladanan	2. Membentuk dalam bimbingan

		<p>orang tua dengan cara memerlukan keteladanan yang baik dan saleh.</p> <p>3. Orang tua menjadikan contoh keteladanannya bagi anak dan berguna bagi orang lain</p> <p>4. Memberikan sebuah motivasi terhadap anak</p>
	Mengajarkan dalam pembiasaan	<p>5. Dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama.</p> <p>6. Membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya</p>
	Melakukan Berkomunikasi	<p>7. Orang tua membentuk pola asuh dengan cara berkomunikasi terhadap anak</p>
	Memberikan kesempatan	<p>8. Orang tua memberikan kesempatan terhadap anak untuk melakukan sebuah keputusan yang telah ditetapkan</p>
	Membentuk sebuah tanggung jawab	<p>9. Orang tua mendidik anak</p>

		dalam penetapan nilai nilai tanggung jawab
	Membentuk Sebuah Konsistensi	10. Orang tua membentuk anak didik dalam berpegang teguh terhadap diri anak didik, mengembangkan kemandirian, dan berfikir dewasa
	Membentuk Sebuah Moral	11. Orang tua mendidik anak dalam pembentukan tingkah laku, seperti perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya
	Membentuk Sebuah Pengawasan	12. Mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani
	Berinteraksi antara orang tua dan remaja	13. Orang tua dan anak membentuk suatu berinteraksi dalam suatu hubungan 14. Menimbulkan sebuah keakraban antara orang tua dan remaja 15. Mengajak anak ke pengajian dimasjid setempat

	Perhatian Orang Tua	<p>16. Tidak membedakan anaknya. Baik dibidang akademik, prestasi, dan sebagainya</p> <p>17. Orang tua selalu memperhatikan bagi perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak</p> <p>18. Orang tua membentuntut karakter anak menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.</p> <p>19. Orang tua selalu memberikan motivasi terhadap anak</p> <p>20. Orang tua terus memberikan semangat dan dukungan terhadap anak</p>
Shalat Fardhu (Y)	Shalat berjamaah di awal waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk melakukan shalat berjamaah 2. meningkatkan disiplin waktu shalat 3. Mengetahui masuknya waktu shalat 4. Tidak menunda-nundakan shalat 5. Shalat secara

		<p>berjamaah disebut sebagai amalan yang paling utama</p> <p>6. Sholat di awal waktu merupakan amalan yang terbaik</p> <p>7. Shalat membawakan pada keselamatan</p>
	Beragama Islam	8. Sebagai umat Islam wajib melaksanakan shalat fardhu tanpa meninggalkan atau melalaikan shalat fardhu
	Hukum Meninggalkan Shalat Fardhu	9. Remaja mengetahui bahwa mengingkari wajibnya shalat, maka sudah disebut kafir
	Sudah berakal dan baligh	<p>10. Remaja seharusnya mengetahui bahwa shalat itu wajib dikerjakan</p> <p>11. Remaja mengetahui hukum syariat seperti shalat fardhu</p>
	Mendirikan shalat 5 waktu	<p>12. Membiasakan shalat dari kecil hingga dewasa supaya terbiasa melaksanakannya</p> <p>13. Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari,</p>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		<p>dipahami dan diamalkan</p> <p>14. Shalat merupakan sebagai tiang agama</p> <p>15. Shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan</p>
	<p>Menimbulkan kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu</p>	<p>16. Menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntunan suara hati</p> <p>17. Salah satu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih</p> <p>18. Mencari teman-teman yang selalu mengingatkan dalam waktu shalat</p>
	<p>Kedudukan dan keutamaan shalat</p>	<p>19. Shalat adalah ibadah yang paling banyak memiliki keutamaan</p> <p>20. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab</p>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2018:114). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 di Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Wallen dalam Julianto dkk (2018: 88) penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang penulis lakukan sebagai tempat penelitian adalah di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 bulan, terhitung mulai dari bulan Maret hingga bulan juni 2021. Untuk keterangan lebih lanjut, perincian aktivitas ini dapat dilakukan pada jadwal berikut:

Tabel 3.Tempat dan Waktu Penelitian

N O	KEGIATAN	Maret				April				Mei				Juni			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Kajian ini adalah remaja RT 03 RW 06 Kelurahan Tengkerang Selatan Pekanbaru. Objek kajian adalah “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 di Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan pupulasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013:117) populasi

adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi ini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh ketua RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru sebanyak 60 Remaja

2. Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari populasi Sugiyono (dalam Sudaryono 2017: 167). Sampel pada penelitian ini adalah remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan berjumlah 60 orang. Dikarenakan sampel pada penelitian ini kurang dari 100 maka disebut sebagai sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket

Menurut Sudaryono (2017: 207) angket (kuesioner) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket dalam penelitian ini berisi instrument disusun berdasarkan variabel bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 7 (tujuh). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mengambil data jumlah remaja yang ada di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru melalui RT. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa remaja di RT 03 sudah mewakili sebagai responden.

F. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014: 86) editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) coding adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 880) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang tersedia dalam survei setelah penulis menyelesaikan tahap pengeditan.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*.

Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai *r* hitung pada uji validitas $> 0,30$ dan nilai *P* (Probabilitas) $< 0,05$. Pada penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan *spss 22* dengan metode korelasi *product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Tabel 4. Hasil Validitas Bimbingan Orang Tua

No Item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,840	0,632	0,002	Valid
P2	0,719	0,632	0,019	Valid
P3	0,314	0,632	0,376	Tidak Valid
P4	0,731	0,632	0,016	Valid
P5	0,435	0,632	0,209	Tidak Valid
P6	0,679	0,632	0,031	Valid
P7	0,724	0,632	0,018	Valid
P8	0,773	0,632	0,009	Valid

P9	0,635	0,632	0,048	Valid
P10	0,960	0,632	0,000	Valid
P11	0,700	0,632	0,024	Valid
P12	0,819	0,632	0,004	Valid
P13	0,663	0,632	0,037	Valid
P14	-0,552	0,632	0,098	Tidak Valid
P15	0,334	0,632	0,034	Tidak Valid
P16	0,651	0,632	0,041	Valid
P17	0,265	0,632	0,459	Tidak Valid
P18	0,715	0,632	0,020	Valid
P19	0,669	0,632	0,024	Valid
P20	0,679	0,632	0,031	Valid

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada variable X terdapat 5 yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variable X menggunakan 15 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai. Pengujian reabilitas dan validitas ini didapatkan ketika pra riset, dari jawaban angket yang disebarakan 10 orang remaja di RT 03/RW 12 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 05 Hasil Uji Validitas Sholat Fardhu (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,833	0,632	0,003	Valid
P2	0,859	0,632	0,001	Valid
P3	0,866	0,632	0,001	Valid
P4	0,860	0,632	0,001	Valid
P5	0,830	0,632	0,003	Valid
P6	0,903	0,632	0,000	Valid
P7	0,872	0,632	0,001	Valid
P8	0,844	0,632	0,002	Valid
P9	0,576	0,632	0,081	Tidak Valid
P10	0,681	0,632	0,030	Valid
P11	0,771	0,632	0,021	Valid
P12	0,742	0,632	0,014	Valid
P13	0,669	0,632	0,024	Valid
P14	0,770	0,632	0,009	Valid
P15	0,658	0,632	0,038	Valid
P16	0,128	0,632	0,723	Tidak Valid
P17	0,892	0,632	0,001	Valid
P18	0,760	0,632	0,011	Valid
P19	0,892	0,632	0,001	Valid
P20	0,773	0,632	0,009	Valid

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada variable Y terdapat 2 yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variable Y menggunakan 18 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai. Pengujian reabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarakan 10 orang remaja di RT 03/RW 12 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Jika r hitung $>$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2016: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus $>$ (lebih besar) dari 0,60. Pada uji normalitas peneliti menggunakan spss 23 untuk analisis data statistika.

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Bimbingan Orang Tua (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan variable X (Bimbingan Orang Tua) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,060 yaitu $0,900 > 0,060$ jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan SPSS 23 lebih besar dari 0,060 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaliknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,060 maka dapat disimpulkan tidak reliable.

Tabel 7 Hasil Uji Realibilitas Shalat Fardhu (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan variable Y (Kesulitan belajar) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,060 yaitu $0,963 > 0,060$ jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan SPSS 23 lebih besar dari 0,060, maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaliknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,060 maka dapat disimpulkan tidak reliable.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2016: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah syarat utama yang wajib dipenuhi pada analisis parametrik. Normalitas data adalah hal yang paling krusial lantaran menggunakan data yang berdistribusi normal, maka data tadi bisa dipercaya mewakili populasi. Pada uji normalitas peneliti memakai spss 23 untuk analisis data statistika.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2017: 353) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan berdasarkan landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian wajib dirumuskan pada kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan pada kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan. Pada uji normalitas peneliti memakai spss 23 untuk analisis data statistika.

3. Uji Regresi Sederhana

Menurut Ridwan & Sunarto (2017: 96) regresi atau ramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang

paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh Bimbingan Orang Tua (X) terhadap Shalat Fardhu Remaja (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediks

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat table interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2007)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru

Kelurahan Tangkerang Selatan berdiri pada tahun 1990 dengan nomor Surat: PP nomor 19 tahun 1987 dengan ukuran tanah 30x40 meter. Pemekaran kelurahan Tangkerang Selatan pada tanggal 17 Juli 1993.

2. Letak Geografis

Batas wilayah kelurahan Tangkerang selatan:

- A. Utara : Jalan Harapan Raya Kelurahan Tangkerang Selatan
- B. Timur : Jalan Tunas Raya, Jalan Mawar Kelurahan Tangkerang Labuai
- C. Selatan: Jalan Datuk Setia Maharaja Kelurahan Simpang Tiga
- D. Barat : Jalan Sudirman Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai.

3. Struktur Penduduk

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	
Laki-laki	Perempuan
6973	7175

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	KELURAHAN
		TKR SELATAN
1	Belum/Tidak Bekerja	2609
2	Mengurus Rumah Tangga	2021
3	Pelajar/Mahasiswa	1302
4	Pensiunan	184
5	Pegawai Negeri Sipil	116
6	Tentara Nasional Indonesia	16
7	Kepolisian RI	31
8	Perdagangan	19
9	Petani/Perburuhan	0
10	Peternakan	90
11	Nelayan/Perikanan	15
12	Industri	20
13	Konstruksi	0
14	Transportasi	85
15	Karyawan Swasta	840
16	Karyawan BUMN	49
17	Karyawan BUMD	98
18	Karyawan Honorer	152
19	Buruh Harian Lepas	150
20	Buruh Tani/Perkebunan	53
21	Buruh Nelayan/Perikanan	0
22	Buruh Peternakan	40
23	Pembantu Rumah Tangga	59
24	Tukang Cukur	25
25	Tukang Listrik	26
26	Tukang Batu	49
27	Tukang Kayu	87
28	Tukang Sol Sepatu	15
29	Tukang Las/Pandai Besi	20
30	Tukang Jahit	70
31	Tukang Gigi	9
32	Penata Rias	55
33	Penata Busana	40
34	Penata Rambut	50

35	Mekanik	20
36	Seniman	30
37	Tabib	5
38	Paraji	0
39	Perancang Busana	10
40	Penterjemah	0
41	Imam Masjid	34
42	Pendeta	1
43	Pastor	1
44	Wartawan	5
45	Uztadz/Mubaligh	16
46	Juru Masak	21
47	Promotor Acara	0
48	Anggota DPR RI	0
49	Anggota DPD	0
50	Anggota BPK	0
51	Presiden	0
52	Wakil Presiden	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0
54	Anggota Kabinet Kementrian	0
55	Duta Besar	0
56	Gubernur	0
57	Wakil Gubernur	0
58	Bupati	0
59	Wakil Bupati	0
60	Walikota	1
61	Wakil Walikota	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0
63	Anggota DPRD Kab/ Kota	3
64	Dosen	58
65	Guru	68
66	Pilot	0
67	Pengacara	2
68	Notaris	2
69	Arsitek	5
70	Akuntan	2
71	Konsultan	2
72	Dokter	14
73	Bidan	10

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

74	Perawat	53
75	Apoteker	5
76	Psikiater/Psikolog	2
77	Penyiar Televisi	1
78	Penyiar Radio	1
79	Pelaut	4
80	Peneliti	1
81	Sopir	259
82	Pialang	0

5. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya pengelolaan dan pelayanan komunikasi dan informasi yang prima melalui penyelenggaraan teknologi dan informatika yang kompeten.

Misi

1. Meningkatkan akses informasi kepada masyarakat.
2. Meningkatkan peran serta media massa dan masyarakat dalam pembangunan.
3. Mengembangkan media teknologi informasi dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya.
4. Meningkatkan pemberdayaan teknologi informasi, dalam rangka pelayanan publik.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

B. Hasil Penelitian Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan merupakan data yang dikumpulkan langsung berdasarkan lokasi penelitian. Teknik yang dipakai pada pengumpulan data dapat menggunakan angket. Hasil angket ini diperlukan menerangkan bagaimana Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Angket ini disebarakan sebanyak 60 responden yang menjadikan sampel dalam penelitian khususnya remaja di RT 03/RW 06

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variable X “Bimbingan Orang Tua” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Orang Tua (X)

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Orang Tua membimbing anak-anaknya dalam membentuk akhlak yang baik	0	0	0	40	50	60
2.	Membentuk dalam bimbingan orang tua terhadap anak dengan cara memerlukan keteladanan yang baik dan sholeh	0	0	0	17	43	60

3.	Orang Tua membiasakan anak-anaknya untuk berbuat baik dalam kehidupannya	0	0	1	23	36	60
4.	Orang tua memberikan kesempatan terhadap anak untuk melakukan sebuah keputusan yang telah ditetapkan	0	0	1	23	36	60
5.	Orang tua mendidik anak dalam penetapan nilai-nilai tanggung jawab	0	0	5	25	30	60
6.	Orang tua membentuk anak didik dalam berpegang teguh terhadap diri anak didik, mengembangkan kemandirian, dan berfikir dewasa	0	1	0	19	40	60
7.	Orang tua mendidik anak dalam pembentukan tingkah laku, seperti perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya	0	0	1	20	39	60
8.	Orang tua Mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani	0	0	2	21	37	60
9.	Orang tua menjadikan contoh keteladanannya bagi anak dan berguna bagi orang lain	0	0	1	32	27	60
10.	Orang tua dan anak membentuk suatu berinteraksi dalam suatu hubungan	0	0	0	26	34	60
11.	Menimbulkan sebuah keakraban antara orang tua dan remaja.	0	0	1	21	38	60

12.	Orang tua tidak membeda-bedakan anaknya. Baik dibidang akademik, prestasi, dan sebagainya	0	0	4	23	33	60
13.	Orang tua membentuntut karakter anak menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.	0	0	4	20	36	60
14.	Orang tua selalu memberikan motivasi terhadap anak	0	0	3	23	34	60
15.	Orang tua terus memberikan semangat dan dukungan terhadap anak	0	0	2	24	34	60
	Jumlah	0	1	25	357	547	900

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa jawaban Remaja yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 547, Remaja menyatakan “setuju” sebanyak 357, Remaja menyatakan “netral” sebanyak 25, Remaja menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, Remaja menyatakan “sangat tidak setuju” menyatakan 0.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari Variabel Y “Shalat Fardhu” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Skor Angket Sholat Fardhu (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Saya selalu melakukan shalat berjamaah	0	0	1	12	47	60
2.	Saya meningkatkan disiplin waktu shalat	0	0	2	15	43	60
3.	Saya Mengetahui masuknya waktu shalat	0	0	1	16	43	60
4.	Saya Sebagai umat Islam wajib melaksanakan shalat fardhu tanpa meninggalkan atau melalaikan shalat fardhu	0	0	0	21	39	60
5.	Saya mengetahui bahwa mengingkari wajibnya shalat, maka sudah disebut kafir	0	0	0	25	35	60
6.	Saya seharusnya mengetahui bahwa shalat itu wajib dikerjakan	0	0	2	19	39	60
7.	Saya membiasakan shalat dari kecil hingga dewasa supaya terbiasa melaksanakannya	0	0	3	22	35	60
8.	Saya mengetahui bahwa Sholat merupakan salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan	0	0	1	23	36	60
9.	Saya mengetahui bahwa Sholat merupakan salah satu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih	0	0	4	23	33	60
10.	Saya tidak menunda-nundakan shalat	0	0	0	26	34	60
11.	Shalat secara berjamaah disebut	0	0	1	24	35	60

	sebagai amalan yang paling utama						
12.	Saya mengetahui bahwa Sholat fardhu di awal waktu merupakan amalan yang terbaik	0	0	0	24	36	60
13.	Saya mengetahui bahwa Shalat membawakan pada keselamatan terhadap diri saya	0	0	3	24	33	60
14.	Saya mengetahui bahwa shalat merupakan hukum syariat seperti shalat fardhu	0	0	4	26	30	60
15.	Shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan	0	0	4	15	41	60
16.	Mencari teman-teman yang selalu mengingatkan dalam waktu shalat	0	0	2	18	40	60
17.	Saya mengetahui bahwa Shalat adalah ibadah yang kedudukannya tinggi dan paling banyak memiliki keutamaan	0	0	2	22	36	60
18.	Saya mengetahui bahwa Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab	0	0	3	22	35	60
	Jumlah	0	0	33	377	670	1080

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa jawaban Remaja yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 670, Remaja menyatakan “setuju” sebanyak 377, Remaja menyatakan “netral” sebanyak 33, Remaja menyatakan “tidak setuju” sebanyak 0, Remaja menyatakan “sangat tidak setuju” menyatakan 0.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

Untuk menguji kehandalan angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas dan reabilitas pada setiap variable penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik. Adapun hasil pengujian validitas dan reabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas dan Reabilitas Bimbingan Orang Tua (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,368	0,254	0,004	Valid
P2	0,344	0,254	0,007	Valid
P3	0,438	0,254	0,000	Valid
P4	0,302	0,254	0,019	Valid
P5	0,369	0,254	0,004	Valid
P6	0,427	0,254	0,001	Valid
P7	0,459	0,254	0,000	Valid
P8	0,426	0,254	0,001	Valid
P9	0,274	0,254	0,034	Valid
P10	0,528	0,254	0,000	Valid
P11	0,489	0,254	0,000	Valid
P12	0,573	0,254	0,000	Valid

P13	0,471	0,254	0,000	Valid
P14	0,307	0,254	0,017	Valid
P15	0,552	0,254	0,000	Valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$. Tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tersebut tidak valid. Nilai r hitung $> r$ tabel maka angket valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka angket tidak valid.

Berdasarkan tabel 10, seluruh item pernyataan valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi ke-15 item $< 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 23, Dengan demikian ini menggunakan 15 pernyataan Bimbingan Orang Tua.

Adapun hasil olahan uji instrument reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23 tersebut adalah sebaga berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	15

Berdasarkan tabel 11 dengan jumlah 60 responden, dapat diketahui bahwa semua instrument dinyatakan Reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab III, sebuah instrument dinyatakan reliable jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,669 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang sangat tinggi).

Hal ini menunjukkan bahwa $0,669 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Shalat Fardhu (Y)

No. item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,278	0,254	0,031	Valid
P2	0,467	0,254	0,000	Valid
P3	0,442	0,254	0,000	Valid
P4	0,487	0,254	0,000	Valid
P5	0,298	0,254	0,020	Valid
P6	0,393	0,254	0,002	Valid
P7	0,454	0,254	0,000	Valid
P8	0,437	0,254	0,000	Valid
P9	0,514	0,254	0,000	Valid
P10	0,453	0,254	0,000	Valid
P11	0,388	0,254	0,002	Valid
P12	0,603	0,254	0,000	Valid
P13	0,259	0,254	0,045	Valid
P14	0,512	0,254	0,000	Valid
P15	0,444	0,254	0,000	Valid
P16	0,498	0,254	0,000	Valid
P17	0,381	0,254	0,003	Valid
P18	0,434	0,254	0,001	Valid

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$. Tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tersebut tidak valid. Nilai r hitung $> r$ tabel maka angket valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka angket tidak valid.

Berdasarkan tabel 12, seluruh item pernyataan valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi ke-18 item $< 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 23, Dengan demikian ini menggunakan 18 pernyataan Shalat Fardhu.

Adapun hasil olahan uji instrument reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23 tersebut adalah sebaga berikut:

Tabel 13. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	18

Berdasarkan tabel 13 dengan jumlah 60 responden, dapat diketahui bahwa semua instrument dinyatakan Reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab III, sebuah instrument dinyatakan reliable jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,740 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,740 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*)

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variable X (Bimbingan Orang Tua) dan variable Y (Shalat Fardhu) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 14. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87254283
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.069
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 14, dilihat dari *Asymp Sig* (2-tailed) diketahui bahwa nilai Signifikansi Bimbingan Orang Tua (X) dan Shalat Fardhu (Y) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal maksudnya adalah data yang menyebar merata dan polanya tidak berat ke kiri ataupun ke kanan.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah data variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai Prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS 23 dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variable mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan uji linearitas variable X (Bimbingan Orang Tua) dan Variabel Y (Shalat Fardhu) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 15. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shalat Fardhu * Bimbingan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	455.852	15	30.390	2.068	.031
		Linearity	217.785	1	217.785	14.817	.000
		Deviation from Linearity	238.068	14	17.005	1.157	.340
	Within Groups		646.731	44	14.698		
Total			1102.583	59			

Dari tabel 15, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai pada Linearity Sig. sebesar 0,000. Karena kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Bimbingan Orang Tua linear terhadap Shalat Fardhu.

Jika dilihat darinilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,340, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variable Bimbingan Orang Tua terhadap Shalat Fardhu. Hal ini karena nilai *Deviation from Linearity Sig.* $0,340 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada teori.

4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu

Dengan menggunakan Uji Anova ini dapat mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

Tabel 16. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.785	1	217.785	14.276	.000 ^b
	Residual	884.799	58	15.255		
	Total	1102.583	59			

a. Dependent Variable: Shalat Fardhu

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang tua

Berdasarkan tabel 16 tergambar bahwa hasil diperoleh melalui SPSS 23 terdapat nilai ($F=14,276$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($P < 0,05$), maka hipotesis terdapat Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja adalah diterima.

Tabel 17. Besar Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.198	.184	3.906

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang tua

b. Dependent Variable: Shalat Fardhu

Pada tabel 17 tergambar bahwa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru adalah $0,198$ atau $19,8\%$. Dengan demikian bimbingan orang tua (X) berkontribusi bagi peningkatan shalat fardhu (Y) adalah sebesar $0,198$ atau $19,8\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 18. Interpretasi Koefisien Korelatif Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2007)

Nilai 0,198 pada tabel 18 koefisien terletak rentan 0,00 – 0,199 dengan Kriteria tingkat pengaruhnya Sangat Rendah. Ini Artinya tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja adalah Sangat Rendah.

Tabel 19. Hasil Output Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.881	9.947		4.512	.000
	Bimbingan Orang tua	.547	.145	.444	3.778	.000

a. Dependent Variable: Shalat Fardhu

Berdasarkan tabel 19 jika bimbingan orang tua lebih ditingkatkan, maka akan memberikan pengaruh kepadashalat fardhu sebesar 0,444 atau

44,4%. Jika shalat fardhu ingin meningkat, maka bimbingan orang tua harus ditingkatkan.

D. Pembahasan

Berdasarkan Hasil uji Asumsi dinyatakan bahwa data Bimbingan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/ RW 06 kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru berdistribusi Sangat Rendah. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametik dengan teknik analisis korelasi *regresi linear sederhana* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja tersebut dapat dilihat yaitu 0,198 atau 19,8%. Dengan tingkat hubungan 0,444 atau 44,4% ini artinya terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Hasil penelitian ini bahwa ada 0,198 atau 19,8% bimbingan orang tua dipengaruhi oleh shalat fardhu, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Besarnya tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru dapat dilihat nilai probabilitas *pearson product moment* yaitu sebesar 0,198 atau 19,8% berada direntangan 0,00 - 0,199 ini artinya terdapat pengaruh yang sangat rendah antara bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Shalat Fardhu (Y) dipengaruhi sebesar 19,8 oleh bimbingan orang tua (X), sedangkan sisanya $100\% - 19,8\% = 80,2\%$ dipengaruhi oleh hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua di RT 03/ RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru Sebagai Saran dan bahan pertimbangan dapat diperhatikan agar Orang tua lebih memperhatikan dan mengajak anaknya untuk selalu melakukan shalat fardhu yang dianjurkan oleh agama islam selaku orang muslim yaitu melakukan shalat fardhu 5 kali sehari semalam.

2. Bagi Remaja

Kepada seluruh remaja khususnya di RT 03/ RW 06 agar dapat meningkatkan ibadah Shalat Fardhu 5 kali sehari semalam.

3. Bagi pembaca

Kepada seluruh pembaca diharapkan bias meneliti faktor-faktor lain yang tidak saya teliti di penelitian saya, dan dapat membuat penelitian yang tentunya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta:Amzah, 2009), h. 145
- Ardiansyah, A. (2020). *Pelaksanaan Shalat Fardu Bagi Remaja"(Studi Kasus Kesadaran Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)"* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ardyanti, F. S. (2021). *Kajian Tentang Peranan Bimbingan Orang Tua Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif dengan Teknik Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Armylia, O. (2019). *Pengamalan ibadah shalat wajib pada Remaja di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Dwiyanti, T. (2021). *Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak*.
- Husnan, S. A. N. (2020). *Efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa MTS Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hygianiva, N. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidai'yah Negeri (MIN) Sindang Mekar Cangkoak Desa Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Jamaluddin, J., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). *Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 170-184.
- Kurniawan, A. (2020). *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja Di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Latifah, L. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu Dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha Bagi Siswa (Studi di MAN 1 Kota Cilegon) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Lagiana, T. (2017). Pengaruh bimbingan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas IV dan V di SD negeri 2 Grogol sawoo ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, M. (2007). Penerapan Disiplin Orang Tua Dan Intensitas Pelaksanaan Shalat Fardhu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ma'ruf, A. L. I. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
- Maryati, I. (2013). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. JPMIS.
- Masgawati, M., Irja, D., & Widiastuti, W. Faktor Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya Kejenjang yang Lebih Tinggi di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang (Doctoral dissertation, Riau University).
- Melawati, R. (2020). Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Anak (Penelitian Studi Pustaka) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nuraeni, I. (2021). Strategi Pengembangan Kesadaran Shalat Berjamaah Awal Waktu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Iqna Kecamatan Cisaga. Online Thesis, 15(2).
- Nurdiana, N., Erawati, D., & Pratama, D. (2020). Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak Asuh di LKSA BERKAH Palangka Raya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 17(1), 1-16.
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453-460.
- Pratiwi Anggraeni, D. (2020). Bimbingan rohani islam terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian: Penelitian di Polres Tasikmalaya Jalan

Raya Mangunreja No. 1 Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Putra, A. (2020). Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Melaksanakan Shalat Fardhu di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Putra, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Materi Shalat Fardhu Terhadap Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu oleh Siswa SMP Muhammadiyah 2 Simpang Tiga Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.

Resnawati, R. (2013). Peranan bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Islam Parung Bogor.

Saifulloh, K. (2020). Mengqhada Shalat Dalam Perspektif Fiqh Islam. *Al-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 7(2), 45-68.

Saputra, H. (2020). Hubungan Pelaksanaan Shalat Fardhu dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 105-116.

Soegeng, A. Y., & Dewi, S. K. S. (2013). Keefektifan Metode Permainan Monopoli Materi Operasi Hitung Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedungsuren Kendal. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1).

Susanti, A. (2018). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 25-31.

Syarif, A. (2013). Pengaruh bimbingan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Zunita, T. (2020). Pengaruh pemahaman mata pelajaran Fiqih terhadap pelaksanaan Shalat Fardhu siswa kelas III DI MIN 03 Metro Pusat (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Buku

Darul Insan, buku Panduan Pintar Salat, tata cara, keutamaan, anjuran, larangan, seputar salat wajib dan sunah, serta tips agar salat menjadi khushyuk.

David O.Sears, Psikologi Sosial edisi kelima Jilid 2. Penerbit Erlangga

Desmita. 2010.Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Belia

Ibnu Watiniyah, Tuntunan Lengkap Salat, Doa, & Zikir. Tuntunan Salat Wajib Dan Sunah, Zikir dan Doa dari Al-qur'an dan Hadits.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, Bumi Aksara.

Singgih Santoso, Panduan Lengkap SPSS 26

Sri Lestari, Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga, Penerbit Kencana

Skripsi:

Anjarwasih, M. (2021). Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Kepada Anak di Lingkungan Keluarga Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin.

Restina, N. (2021). Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Amalan Ibadah Shalat Fardhu di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Yusuf, M. (2021). Penggunaan Buku Kendali Dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Shalat Fardhu Pada Siswa SMK MUHAMMADIYAH 3 Banjarmasin.